

Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Boyolali Tahun 2017-2020

Afaf Nur Maesyaroh¹, Hadi Samanto², M. Hasan Ma'ruf³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Intitute Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia

Alamat Email:

afafmae1413@gmail.com¹, hadisamanto361@gmail.com², hasan.stie.aas@gmail.com³

Sitasi Artikel:

Maesyaroh, A. N., Samanto, H., & Ma'ruf, M. H. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Boyolali Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 1(3), 148-156.

Abstract: *The purpose of this study is to determine the effect of local tax revenues on local original income in the government in Boyolali Regency for the 2017-2020 period. This research is quantitative using secondary data, with the population and samples being the PAD Budget Realization Report and the regional tax revenue report for 2017-2020. Based on the results of the t test, it is known that the PBB-P2 and the Entertainment Tax have a significant effect on local original income, while groundwater tax has no effect on local original income. Based on Test F shows that jointly PBB-P2, Groundwater Tax, Entertainment Tax has a significant effect on Local Native Income.*

Keywords: PBB-P2, Groundwater Tax, Entertainment Tax, Local Original Income.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah pada pemerintahan di Kabupaten Boyolali periode 2017-2020. Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan data sekunder, dengan populasi dan sampel adalah Laporan Realisasi Anggaran PAD dan laporan penerimaan pajak daerah tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa PBB-P2 dan Pajak Hiburan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan Pajak Air tanah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan asli daerah. Berdasarkan Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama PBB-P2, Pajak Air Tanah, Pajak Hiburan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata Kunci: PBB-P2, Pajak Air Tanah, Pajak Hiburan, Pendapatan Asli Daerah.

1. Pendahuluan

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diterima oleh daerah dan dipungut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan penjelasan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 yang mengatur tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dan tercantum dalam Pasal 1 ayat 18. Selanjutnya dalam Pasal 6(1) disebutkan bahwa sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) meliputi pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah secara mandiri, dan hasil PAD lainnya yang sah (Halim, 2016).

Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan penjelasan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah yang terdapat dalam Pasal 1(37), penelitian terdahulu menyebutkan bahwa PBB-P2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD (Sobri, 2016) Selain itu terdapat *research gap* dari penelitian (Ridha, 2019) yang menyebutkan PBB-P2 berpengaruh Tidak Signifikansi Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pajak Air Tanah menurut Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali No 7 Tahun 2011 pajak air tanah adalah pajak atas setiap pengambilan dan/atau pemanfaatan air tanah. Berdasarkan penelitian (Tawurutuban, 2020) disebutkan bahwa pajak air tanah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan penelitian (Iqbal & Diana, 2019) mengatakan bahwa pajak air tanah berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Pajak Hiburan ialah pajak yang dipungut atas penyelenggaraan hiburan, definisi tersebut terdapat dalam pasal (1) angka 24 dan 25 undang-undang Nomor 28 Tahun 2009, yang berlaku mulai

1 Januari 2010, dan sebagai dasar hukum bagi pajak daerah di Indonesia. Sedangkan hiburan yang dimaksud adalah berbagai tontonan, pertunjukan, permainan, dan/atau keramaian yang dapat dinikmati secara gratis. Penelitian (Sihombing, 2020) pajak hiburan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Sedangkan

Namun, penerimaan pajak daerah Kabupaten Boyolali belum tergalai secara maksimal dimana pada tahun 2017 sebesar 116,84% lalu ditahun 2018 meningkat menjadi 122,94%. Namun pada tahun 2019 penerimaan pajak daerah mengalami penurunan menjadi 112,70% kemudian semakin menurun pada 2020 menjadi 105,36%. Sedangkan pajak daerah tersebut dapat membantu peningkatan penerimaan daerah agar dapat terus melakukan pembangunan dan mencukupi kebutuhan masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu menyebutkan bahwa secara bersamaan variabel bebas berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah hasil penelitian (Manurung, 2017). Selain itu terdapat *research gap* dari penelitian (Suwarni, 2019) yang menyebutkan Pajak Daerah Berpengaruh Tidak Signifikansi Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik meneliti kembali dengan objek dan beberapa variabel pajak daerah berbeda yaitu, Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2), Pajak Air Tanah, Pajak Parkir, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan dengan judul "Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Boyolali tahun 2017-2020" ..

2. Tinjauan Teoritis

2.1 Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2)

Pajak bumi dan bangunan Pedesaan dan perkotaan adalah suatu pajak yang dipungut atas bumi/bangunan yang dimiliki, dikuasai, atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan.



Semakin meningkat penerimaan pajak restoran maka semakin meningkat pula penerimaan pajak daerah, dan semakin berpengaruh juga terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini didukung oleh penelitian (Sobri, 2016) dimana dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa PBB-P2 berpengaruh signifikan terhadap PAD.

2.2 Pajak Air Tanah

Pajak Air Tanah, yaitu suatu jenis pajak yang dipungut atas pengambilan ataupun pemanfaatan air tanah. pajak ini sangat berpotensi menambah PAD karena semakin besar penerimaan atas pajak air tanah maka semakin besar pula Pendapatan Asli Daerah. Hipotesis tersebut didukung penelitian (Iqbal & Diana, 2019) yang menyebutkan pajak air tanah memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD.

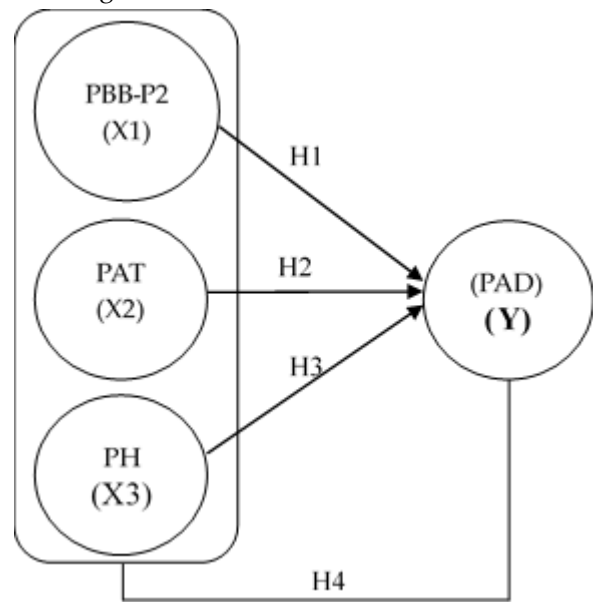
2.3 Pajak Hiburan

Pajak Hiburan, yaitu pajak yang dipungut atas penyelenggaraan hiburan keterangan ini berdasarkan pasal 1 angka 24 dan 25 UU No. 28 tahun 2009. Dimana semakin meningkat penerimaan pajak hiburan, akan meningkatkan PAD hal ini didukung oleh penelitian (Sihombing, 2020) yang menyebutkan bahwa pajak hiburan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

2.4 Pendapatan Asli Daerah

Pengertian pendapatan asli daerah menurut Mardiasmo ialah pendapatan yang berasal dari pajak daerah (Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota), retribusi daerah, hasil BUMD, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. (Asteria, 2015). Dengan semakin meningkatnya pendapatan asli daerah maka akan semakin meningkat juga pendapatan daerah yang selanjutnya digunakan untuk pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Berbagai Penelitian Terdahulu, 2022.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat ditarik dugaan sementara sebagai berikut:

- H0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y).
- H1: PBB-P2 memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- H2: Pajak Air Tanah memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- H3: Pajak Hiburan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- H4: PBB-P2, Pajak Air Tanah, Pajak Hiburan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi PAD Kabupaten Boyolali tahun 2017-2020 dan laporan penerimaan pajak daerah meliputi PBB-P2, Pajak Air Tanah, Pajak Hiburan Kabupaten Boyolali

tahun 2017-2020. sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah data sebanyak 60 data. Adapun kriteria untuk pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut: Data laporan penerimaan pajak daerah hanya meliputi PBB-P2, Pajak Air Tanah, dan Pajak hiburan di Kabupaten Boyolali, laporan realisasi sesuai kurun waktu yaitu tahun 2017-2020.

3.2. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen tertulis Badan Keuangan Daerah Kabupaten Boyolali berupa laporan realisasi PAD kabupaten boyolali tahun 2017-2020 dan laporan penerimaan pajak daerah meliputi PBB-P2, Pajak Air Tanah, dan Pajak Hiburan tahun 2017-2020.

3.3. Metode Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data penelitian dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. (Ghozali, 2016)

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas data

Menurut Ghozali uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan metode *one sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut "Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Jika probabilitas $p < 0,05$, maka

asumsi normalitas tidak terpenuhi" (Lubis, 2017).

2. Uji Auto kolerasi

Bertujuan untuk menguji ada tidaknya antar residual korelasi yang tinggi. Terjadinya autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka bisa disimpulkan pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk melihat apakah model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Untuk menemukan ada atau tidaknya heteroskedasitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka sudah menunjukkan telah terjadinya gejala heteroskedasitas.

4. Uji Multikolinieritas

Dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan terdapat hubungan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lain. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel bebas (independen). Nilai yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya multikolineraritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.



3.4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Linear Berganda

Digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependen (variabel terikat atau Y). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = \alpha + b_1PBB-P2 + b_2PAT + b_3PH + e$$

b. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terkait secara bersamaan(simultan).

c. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat (Y).

d. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terkait atau variabel dependent (Y), atau dapat diartikan nilai koefisien determinasi atau *R square* ini digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

a. Statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	PBB-P2	PAT	PH	PAD
Mini	3.014.86	79.412.8	0	11.632.0
mum	8.075	28		60.000
Maxi	40.529.0	2.396.65	215.89	451.543.
mum	04.669	5.936	3.966	582.894
Mean	33.589.4	1.409.31	58.143.	135.438.
	16.342,4	8.644,73	677,95	708.671,
	0			57
Std.	6.163.15		69.352.	123.417.
Devia	8.073,24	591.773.	355,88	787.837,
tion	5	038,786	3	974

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Pajak Bumi dan Bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB-P2) (X1) dengan jumlah data sebanyak 60 mempunyai nilai rata-rata (Mean) 33589416342,40; standar deviasi 6163158073,245. Nilai minimum 30148680,75 dan nilai maksimum 40529004669. Pajak Air Tanah (X2) memiliki nilai rata-rata (Mean) 1409318644.73, standar deviasi nya sebesar 591773038.786, nilai minimum sebesar 79412828, dan nilai maksimumnya 2396655936. Lalu Pajak Hiburan (X3) memiliki nilai rata-rata (Mean) 58143677.95, standar deviasi nya sebesar 69352355.883, sementara nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimumnya 215893966. Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y) memiliki nilai rata-rata (Mean) 135438708671.57, standar deviasi nya sebesar 123417787837.974, sementara nilai minimumnya 11.632.060.000, dan nilai maksimumnya adalah 451.543.582.894.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	One-Sample	P value	Keterangan
	Kolmogorov-Smirnov Test	Monte Carlo Sig.	
Unstandardized Residual	0,05	0,101	Berdistribusi Normal

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui, hasil p-value menggunakan metode *monte carlo sig.* sebesar 0,101. Karena nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikasi 0,05 maka data model regresi bersifat normal.

2) Uji Autokorelasi

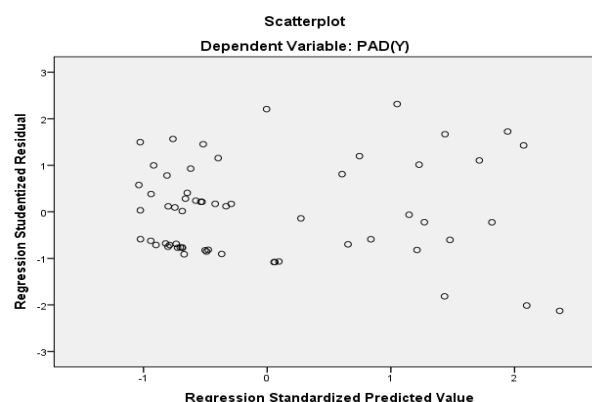
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Runs Test	Asymp. Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	0,05	0,298	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai *Asymp. Sig.* 0,298 nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi *run test* 0,05 sehingga dinyatakan tidak terjadi Autokorelasi pada data penelitian.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PBB-P2 (X1)	0,943	1,061	Tidak terjadi multikolinearitas
Pajak Air Tanah (X2)	0,938	1,066	Tidak terjadi multikolinearitas
Pajak Hiburan (X3)	0,995	1,005	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel PBB-P2 (X1), Pajak Air Tanah (X2), dan Pajak Hiburan (X3) semua memiliki nilai *tolerance* >0,10 dan VIF <10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

c. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel independent	B	Std. Error
(Constant)	153097790308.64	86237266686.
PBB-P2 (X1)	-1.974	2.527
Pajak Air Tanah (X2)	6.216	26.375
Pajak Hiburan (X3)	686.143	218.553

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 153097790308,643 - 1.974PBB-P2 + 6.216PAT + 686.143PH + e$$

2) Uji F (Simultan)

Tabel 4. Hasil Uji F

Model Penelitian	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
PAD	3,549	2,769	0,020	Berpengaruh

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa F hitung 3,549 > Ftabel 2,769 maka secara bersama-sama variabel PBB-P2, Pajak Air Tanah, dan Pajak Hiburan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3) Uji t (Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji t Parsial

Model Penelitian	T hitung	T tabel	Sig.	Keterangan
PBB-P2 (X1)	-0,781	1,673	0,438	H1 ditolak
Pajak Air Tanah (X2)	0,236	1,673	0,815	H2 ditolak
Pajak Hiburan (X3)	3,139	1,673	0,003	H3 diterima

Sumber: Hasil olah data, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- PBB-P2 memiliki t hitung 0,781 < t tabel 1,673; maka H1 ditolak atau PBB-P2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD.
- Pajak Air Tanah memiliki t hitung 0,236 < t tabel 1,673; maka H2 ditolak atau Pajak Air Tanah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD.
- Pajak Hiburan memiliki t hitung 3,139 > t tabel 1,673; maka H3 diterima atau Pajak Hiburan memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD.

4) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.400 ^a	.160	.115	116120704924.278

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,115. Hal tersebut diartikan seluruh variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 11,5% terhadap PAD, sedangkan 88,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh PBB-P2 terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa PBB-P2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. hal tersebut dibuktikan dari hasil t hitung 0,781 < t tabel 1,673 dengan signifikansi 0,438 lebih besar dari tingkat sig. 0,05. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Sobri, 2016) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan PBB-P2 terhadap pendapatan asli daerah Kota Cilegon tahun 2014-2016.

4.2.2 Pengaruh Pajak Air Tanah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pajak Air Tanah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t hitung $0,236 < t$ tabel $1,673$ dengan signifikansi $0,815$ lebih besar dari tingkat sig. $0,05$. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Iqbal & Diana, 2019) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Pajak Air Tanah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bandung tahun 2011-2017.

4.2.3 Pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pajak Hiburan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t hitung $3,139 > t$ tabel $1,673$ dengan signifikansi $0,003$ lebih rendah dari tingkat sig. $0,05$. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Sihombing, 2020) yang mengatakan bahwa Pajak Hiburan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Medan.

4.2.4 Pengaruh PBB-P2, Pajak Air Tanah, Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa PBB-P2, Pajak Air Tanah, Pajak Hiburan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil F hitung $3,549 > F$ tabel $2,769$ dengan signifikansi $0,020$ lebih rendah dari tingkat sig. $0,05$. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Isnaini, 2018) yang mengatakan

bahwa secara bersamaan semua variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Medan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, PBB-P2 (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, selanjutnya pajak air tanah (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dan variabel pajak hiburan (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

6. Keterbatasan Dan Saran

Keterbatasan yang terdapat pada penulisan ini adalah hanya meliputi 3 variabel pajak daerah Kabupaten Boyolali, sehingga belum dapat melihat pengaruh pajak daerah dengan lingkup yang lebih luas.

Peneliti berikutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen Sebaiknya juga menggunakan variabel lain seperti retribusi daerah, ataupun pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan belum dikelola dengan baik untuk menambah pendapatan daerah Kabupaten Boyolali.

7. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu dalam proses pembuatan artikel ini khususnya dosen ITB AAS Surakarta secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi pada penulisan artikel.

Daftar Pustaka

- Asteria, B. (2015). Analisis pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/Kota Di Jawa tengah. Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen, 2(1), 51-61. <https://doi.org/10.32477/jrm.v2i1.162>



- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2016). Manajemen Keuangan Sektor Publik: Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah (edisi 2). Penerbit Jakarta: Salemba Empat.
- Iqbal, M., & Diana, D. R. (2019). Pengaruh Penerimaan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (Bphbt) Dan Pajak Air Tanah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, 10, 13–19.
<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Isnaini, S. (2018). Pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2016. Journal of Simki-Economic, 01(05).
- Lubis, D. F. (2017). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Pemerintahan Kabupaten Simalungun. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Manurung, S. S. R. (2017). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Pemerintahan Kabupaten Samosir. 1–81.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/864/130503160.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Ridha, N. A. N. (2019). Pengaruh Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Karawang. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen STIE Dharma Negara, 4, 1–10.
- Sihombing, H. (2020). Pengaruh Penerimaan Pajak Hiburan Dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Journal of Economics and Business, 1(2), 65-75, 8(3), 333–338. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.385>
- Sobri, A. F. (2016). Pengaruh pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2014-2016 (Studi BPKAD Kota Cilegon). Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2016, 110.
- Suwarni, S. (2019). Pengaruh Penerimaan Pajak Dan Tretribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintahan Di Kabupaten Lombok Timur Periode 2009-2018. Doctoral Dissertation, Universitas Gunung Rinjani. https://www.proquest.com/scholarly-journals/discerns-special-education-teachers-about-access/docview/2477168620/se-2?accountid=17260%0Ahttp://lenketjener.uit.no/?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journals&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Aed
- Tawurutuban, P. (2020). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Dan Pajak Air Tanah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2008-2019 Di Kota Surabaya. Doctoral Dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 1231503273.

